

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang erat kaitannya dengan era digital berkembang zaman yang sangat pesat, masih banyak masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, dan peran seorang motivator pemberdayaan masyarakat harus gencar dan cekatan dalam membantu transformasi perekonomian menengah ke bawah melalui pemberdayaan yang dilakukannya.¹

Pemberdayaan diharap bisa mengubah kesejahteraan hidup menuju lebih terarah kearah yang jauh lebih baik, damai sejahterah, adil dan makmur. Sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang kristis dan demokratis, sejahterah dan maju. Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting pemerintah, terutama sebagai acuan dari kegagalan konsep pembangunan yang lalu. Tak hanya pemerintah, tapi dunia harus memiliki program pemberdayaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap masyarakat terkhusus masyarakat yang rentan kebawah dan penderita penyakit *stunting*.

Salah satu ungkapan yang sering dilontarkan di semua lapisan masyarakat saat ini adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM), yang menyangkut upaya peningkatan jumlah orang yang membutuhkan untuk Perkembangan

¹ Muhamad Rifa'at, "Peran Pemuda Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pendampingan Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu". Vol 1, Numer 2, Desember 2019. P.161-176.

hidup mereka. Pemberdayaan terutama dilakukan terhadap masyarakat yang membutuhkan khusus, misalnya: masyarakat yang menderita kelainan bentuk atau stunting.

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) merupakan model pembangunan yang berakar pada masyarakat untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat kita yang masih terjebak dalam kemiskinan dan status sosial terbelakang. Pemberdayaan bukan hanya konsep ekonomi, tetapi juga berarti mempertahankan demokrasi ekonomi yang rasional (tujuan kegiatan ekonomi ini adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat itu sendiri). Oleh karena itu, pemberdayaan ditunjukkan kepada masyarakat miskin agar memiliki kekuatan, tenaga atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya diri mereka sendiri.

Ketika melakukan pemberdayaan hal yang diperlukan adalah fasilitator yang berperan penting untuk mengidentifikasi sumber potensi yang telah dimiliki masyarakat, kemudian disamping itu fasilitator juga sangat perlu dalam menghubungkan potensi yang ada dalam masyarakat sebagai sistem dan model pemberdayaan yang tepat sasaran.² Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai bentuk upaya perhatian pemerintah dalam mengembangkan, memandirikan, dan menswadayakan masyarakat sehingga rakyat mampu melangkah untuk

² Rahman, “Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal Pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten”. *Jurnal PKS*, VII(3), 208. (2018).

berubah yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas potensi diri dan daerah sekitar. Upaya pemberdayaan ini tentunya tidak terlepas dari orang-orang penting seperti, seperti pemerintah sebagai pembuat, penyusun, dan pelaku pemberdayaan, adapun pihak swasta, akademisi, masyarakat yang diberdayakan, dan berbagai pihak lain.³

Menurut hasil Survei Nutrisi Asia Tenggara (*SEANUTS*) tahun 2010 dan 2011, Indonesia memiliki jumlah anak balita tertinggi, yang disebut jauh tertinggal dari Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Pada tahun 2010, standar tinggi badan anak usia 5 tahun adalah 110 sentimeter, namun rata-rata tinggi badan anak Indonesia usia 5 tahun kurang dari 6,7 sentimeter untuk anak laki-laki dan kurang dari 7,3 sentimeter untuk anak perempuan.⁴

Indonesia Menjadi fokus permasalahan kesehatan dunia dan menjadi sorotan publik ada 3, dalam menangani masalah *Stunting*. Pemicu utama pemerintah dalam rencana aksi nasional penanggulangan stunting pada bulan Agustus tahun 2017, Pada kegiatan agenda konvergensi di tingkat Nasional, Daerah dan Desa khususnya masyarakat rentah kebawah, untuk memprioritaskan kegiatan intervensi Gizi spesifik dan Gizi Sensitif pada 1.000 Hari pertama kehidupan hingga sampai usia 6 tahun. Masalah kesehatan menjadi momok yang ditakuti dan menjadi salah satu prioritas

³ Muhammad Alhada Fuadilah Habib "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif". *Jurnal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol 1, Issue 2, November 2021.

⁴Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. (Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskina, 2017), h. 3.

dalam pembangunan untuk derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya adalah masalah stunting.

Permasalahan pendek *stunting* adalah permasalahan kritis gizi buruk yang harus dihadapi dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia. Perilaku pencegahan stunting yang tidak teratasi dapat menyebabkan resiko besar yang memungkinkan kematian dan kesakitan dalam jangka waktu panjang yaitu penurunan kecerdasan otak, prestasi belajar, menghambat perkembangan anak, serta dampak negative yang akan berlangsung di kehidupan selanjutnya.

Bukahkah Allah berfirman bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali mereka sendiri yang merubah diri dengan usaha, doa dan tawakal kepada Allah. Hal ini telah tertuang dalam firman Allah Swt, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Rad/13:11)

Pada ayat ini dijelaskan bahwa perubahan tidak akan terjadi jika manusia tidak berusaha dan iktiar untuk merubah hidupnya dengan melakukan pola hidup bersih dan sehat, makan-makanan yang halal, bergizi lagi baik, kebersihan, lingkungan masyarakat yang asri. Modal utama untuk mencapai kehidupan sejahteraan, penuh damai, kekayaan, dan menciptakan kemakmuran didunia dan akhirat.

Besar dan Tingginya angka stunting berarti jelas menunjukan bahwa manusia di dalam bangsa ini lemah. Cita-cita bangsa untuk melahirkan generasi yang kuat masihlah jauh dari target nasional kesehatan oleh sebab itu harus membutuhkan perjuangan yang lebih serius agar kasus dan angka stunting bisa ditekan. Bukankah Allah SWT memperingatkan dalam firmanya:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan (anak-anak) yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa:9).

Lemah. Sebagaimana ayat diatas, definisi lemah yang mengandung banyak pengertian. Lemah secara ekonomi, lemah iman, lemah karakter atau budi pekerti, dan lemah ilmu pengetahuan. Termasuk juga lemah secara

fisik menyadarkan betul bahwa tubuh manusia itu lemah erat kaitanya dengan masalah kesehatan seperti *Stunting*.⁵

Deformitas atau stunting merupakan masalah serius pada anak sehat yang terjadi terutama di negara berkembang salah satunya Indonesia. Stunting adalah akibat dari kekurangan gizi kronis akibat kekurangan gizi yang baik dalam jangka panjang, yang mengganggu pertumbuhan anak, yaitu. tinggi anak lebih rendah atau lebih pendek dari biasanya (kurcaci). Penyakit ini dapat dicegah dengan meningkatkan ketahanan pangan dan perbaikan gizi.⁶ Pembahasan *stunting* masih menjadi agenda terpenting yang berdampak serius terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu masalah gizi yang menjadi perhatian utama pemerintah adalah angka stunting yang sulit di tekan.

Balita *Stunting* (Tinggi Badan per Umur):

1. Dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, *prevalensi stunting* di negara Indonesia mencapai 37,2 %
2. Pemantauan Status Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5 % ▪ Batasan WHO < 20%

⁵ <https://suaramuhammadiyah.id/2019/12/solusi-islam-atasi-stunting-/amp/>. Diakses pada tanggal 18 November 2022 Pukul 14:40 WIB

⁶ <https://idikti5.kemendikbud.go.id/home/detailpost/pemberdayaan-masyarakat-melalui-kebun-gizi-vertiminaponik-untuk-mencegah-stunting>. Di akses pada tanggal 17 Oktober 2022 pukul 17.40 WIB

3. Hal ini berarti pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami *stunting*
4. Lebih dari 1/3 balita berusia di bawah 5 tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata.⁷

Kegagalan perkembangan pada anak di bawah 5 tahun berlanjut ke usia berikutnya, sehingga pada masa remaja akhir tinggi badan optimal yang diinginkan pada usia 19 tahun tidak mungkin tercapai. Seorang remaja menjadi dewasa yang pendek dengan segala keterbatasan proses pertumbuhan dan perkembangannya.⁸ Dalam Al-Qur'an di tegaskan bahwa seorang ibu wajib menyusui buah hatinya secara baik dan mencukupi batas waktu hingga 2 tahun, terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah Ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ^٧
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا^٨ لَا تُضَارَّ
 وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ^٩ قَالَنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
 مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا^{١٠} وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
 سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ^{١١} وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

⁷ Rita Kirana "Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Prilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 2 No.9 Februari 2022

⁸ *Ibid.*,h. 2.

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (*QS. Al-Baqarah 233*)

Redaksi ayat dalam Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa agar ibu menyusukan anak-anaknya hingga batas usia yang telah ditetapkan yakni 2 tahun masa penyusuan. Artinya Al-Qur'an sudah lengkap menjelaskan bahwa ASI, baik dari ibu kandung maupun bukan, adalah makanan yang paling baik dan sehat untuk anak di bawah usia 2 tahun. Namun, ASI organik itu sehat dan lebih baik dari apapun. Menyusui bayi dengan ibu kandungnya damai karena detak jantung wanita berbeda karena ibu kandungnya sebaik dari ASInya. Berkurangnya pertumbuhan rahim dapat menyebabkan berat badan lahir sangat rendah. (WHO, 2014).

Kecamatan Banyuasin III menjadi kabupaten yang menjadi lokus penanganan anak pendek tahun 2022. Penurunan pada tahun 2021, angka prevalensi stunting di kabupaten khususnya Kecamatan Banyuasin III

terbilang tinggi yakni 22%. Angka ini masih tinggi tergolong tinggi jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 14% pada tahun 2024 mendatang. Menurut survey data operasional badan pengamatan pusat statistik kabupaten banyuasin kecamatan banyuasin III menduduki peringkat ke-3 dengan rata-rata presentase penduduk miskin terendah se-Sumatera Selatan tahun 2022 (10,75%).⁹

Desa memiliki potensi untuk mengatasi masalah stunting dan menjadi prioritas pembangunan nasional dalam agenda ketahanan gizi dan pangan. Menurut UU Desa, upaya penanganan stunting menjadikannya sebagai wilayah prioritas nasional yang sangat penting. kesempatan bagi desa untuk mengembangkan kegiatan yang sesuai dan seluas desa melalui APBD, biaya desa Rekomendasi terkait pengasuhan anak cacat disetujui Permendesa no. 19 Keistimewaan penggunaan dana desa tahun 2017 Permendesa No. 19 Tahun 2017 Keistimewaan penggunaan dana desa tahun 2018 terkait stunting. Dalam Pasal 7 Bab III, kegiatan di bidang pemberdayaan masyarakat antara lain mendukung penyelenggaraan pelayanan sosial dasar di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan perempuan dan anak.¹⁰

Berdasarkan MNP Puskesmas 2022, 31,7 persen anak di Provinsi Sumsel, termasuk Kabupaten Banyuasin, khususnya di Kecamatan

⁹ <https://banyuasinkab.go.id/2022/09/banyuasin-kuatkan-tim-percepatan-penurunan-stunting-kabupaten-kota/>. Di akses pada tanggal 18 november 2022 Pukul 19.40 Wib

¹⁰ *Ibid* , h. 15-16.

Banyuasin III mengidap penyakit stunting tersebut. Prevalensi ini lebih tinggi dari persentase nasional sebesar 30,8 persen. Salah satu daerah dengan angka stunting tertinggi di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Banyuasin, terutama daerah yang mungkin jauh dari pengawasan pemerintah dengan angka 32,8%.

Wilayah Kecamatan Banyuasin III menunjukkan bahwa masalah gizi buruk (anak pendek) masih mengalami angka yang begitu mengkhawatirkan dan upaya pemerintah kecamatan Banyuasin III masih belum sepenuhnya maksimal, oleh karena itu Kepala Kecamatan Banyuasin III harus ekstra gencar demi menurunkan angka peningkatan untuk mencapai target nasional pada tahun mendatang.

Terkait dengan Keputusan Bupati Nomor 343 Tahun 2022 tentang stunting, diindikasikan lokasi desa stunting di Kecamatan Banyuasin III. Diantara 21 kecamatan dan 305 desa atau kelurahan yang ada di Kabupaten Banyuasin terdapat beberapa desa dengan stunting di atas rata-rata pada tahun 2020 yaitu sebesar 29,28%, namun karena keterbatasan sumber daya manusia dan biaya maka terkonsentrasi di beberapa desa yakni 4 desa yang sedang dirawat penurunannya yaitu antara lain desa pelajau, petaling, ujung tanjung dan regan agung. Keempat desa ini menurut survey pukesmas kecamatan banyuasin III membutuhkan perhatian khusus dikarenakan lokus penanganan stunting yang dominan tinggi menyebabkan petugas kesehatan sulit medeteksi balita yang jauh dari pantauan.

Pemdes pelajau, petaling, ujung tanjung, regan agung gelar rembuk stunting, dalam kesempatannya PJ Kades Desa Pelajau, Bapak Rozi, S.H. Mengatakan dirinya memberi dan dukungan terhadap langkah-langkah yang nantinya akan diterapkan didesa pelajau agar status stunting no 2 di kecamatan banyuasin III bisa berubah. Kepala Desa Pelajau tersebut juga meminta kepada masyarakat agar nantinya bisa mendukung apa yang akan kita terapkan di desa. Sementara, camat Banyuasin III. Dra. Yuni Khairani. M.Si, mengatakan, bahwa pihaknya menyambut baik kegiatan yang digelar oleh pemdes Desa Pelajau, Sehingga angka stunting di Desa Pelajau bisa ditekan. Karena memang stunting didesa pelajau cukup tinggi. Ucapnya.

Dukungan terhadap langkah-langkah yang nantinya akan diterapkan didesa pelajau agar status stunting no 2 di kecamatan banyuasin III bisa berubah. Kepala Desa Pelajau tersebut juga meminta kepada masyarakat agar nantinya bisa mendukung apa yang akan kita terapkan di desa, seperti perilaku hidup bersih dan sehat, mengkonsumsi vitamin makanan yang baik bergizi. Sementara, camat Banyuasin III. Dra. Yuni Khairani. M.Si, mengemukakan nasehat bahwa pihaknya menyambut baik kegiatan yang digelar oleh pemdes Desa Pelajau, Sehingga angka stunting di Desa Pelajau bisa ditekan. Karena memang stunting didesa pelajau cukup tinggi. Ucapnya.

Prevalensi balita pendek di kecamatan banyuasin III kemungkinan bisa terus meningkat apabila faktor-faktor resiko dari stunting tidak di

perhatikan dan diatasi khususnya Di Pukesmas ataupun Pustu Desa Pelajau, petaling, regang agung, ujung tanjung dan wilayah desa yang rentan penanganan stunting. Oleh karena itu pemantauan petugas kesehatan baik bidan maupun pemerintah sangat di perlukan demi mengurangi angka peningkatan stunting sehingga stunting dapat di tekan.

Berdasarkan latar belakang pemamaparan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin?
2. Apa saja hambatan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *Stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Mengetahui bagaimana hambatan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harap mampu menjadi bahan acuan serta masukan, saran dan sebagai sumber referensi untuk para peneliti selanjutnya serta dapat menambah wawasan, ilmu, pengalaman dan pemahaman terhadap kajian ilmu sosial masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Banyuasin III.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna keberbagai pihak terkait khususnya para peneliti selanjutnya mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan *Stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

- b. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharap dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan untuk meningkatkan mutu yang berkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin dalam sebuah syarat untuk menyelesaikan studi tugas akhir skripsi ini.

c. Bagi Instansi

Semoga hasil Penelitian ini digunakan dengan baik sebagai bahan referensi dalam mencari data informasi, dalam menemukan kebijakan pemerintah dan lembaga terkait lainnya dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

d. Bagi Program Studi

Hasil dari penelitian ini semoga digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai tambahan informasi dan referensi acuan penelitian berikutnya yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya mengenai permasalahan terkait yaitu pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* di Kecamatan Banyuasin III.

E. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah proses penulisan tugas akhir ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab pembahasan dengan jelas dan terperinci sebagai acuan penulisan berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam Bab ini membahas mengenai Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Penelitian Sebelumnya, dan Kerangka Teori.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, Data dan Sumber Data, Lokasi Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan diidentifikasi lokasi dan objek yang akan diteliti, serta hasil penelitian. Lokasi penelitian ini adalah instansi pemerintah, maka penulis menjelaskan detail mengenai instansi

tersebut, mulai dari sejarah hingga ke struktur organisasinya dan lain sebagainya.

BAB V: PENUTUP

Dalam penelitian ini akan terdiri dari penarikan kesimpulan berisi penjelasan singkat yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian, serta saran yang berisi kesimpulan dan saran yang dilakukan oleh pihak yang diteliti ataupun masyarakat.

